

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan studi pergulatan LSM sepanjang proses transisi demokrasi ada beberapa kesimpulan yang dihasilkan:

1. Proses konsolidasi, perwujudan supremasi sipil dan penguatan masyarakat menuju *civic culture* untuk menyokong demokrasi yang stabil tidak dapat diperjuangkan secara maksimal. Ini disebabkan oleh proses-proses politik sepanjang masa transisi yang terlalu elitis dengan tujuan aktor yang sangat pragmatis.
2. Dari proses yang demikian, berakibat pada gagalnya penyelesaian krisis multidimensi. Kekuatan pemerintahan yang lemah, keterwakilan politik yang tidak representatif dan kekuatan masyarakat sipil yang rapuh, menyumbangkan langengnya Indonesia dalam transisi yang berkepanjangan.
3. Instrumen-instrumen demokrasi justru gagal direbut kaum kekuatan prodemokrasi sehingga gerakan masyarakat sipil tidak mampu menjadi kekuatan alternatif untuk memajukan konsolidasi demokrasi. Instrumen politik reguler justru "dibajak" politisi oportunistik yang tidak bervisi dengan berkolaborasi dengan kekuatan politik lama. Padahal ini menghambat perjuangan kekuatan prodemokrasi sebab di arena politik resmi politisinya sangat konservatif.

4. Harapan gerakan LSM yang *concern* dan kompatibel dengan demokrasi menjadi kekuatan alternatif sangat tidak menjanjikan. Pasalnya, gerakan LSM sendiri tidak solid, terpecah dan tidak kuat jejaring gerakannya. Maka fungsi-fungsi *wachtdog*-lah yang dilakukan gerakan LSM sekarang ini.

B. SARAN

Untuk memajukan konsolidasi demokrasi dan penguatan masyarakat sipil yang maksimal maka ada beberapa hal yang harus dilakukan (saran) oleh LSM:

1. Gerakan LSM prodemokrasi harus melakukan *insight* ke dalam untuk melakukan beberapa hal seperti; penguatan kompetensi aktivisnya, reorientasi gerakan, reposisi, dan perluasan aliansi politik agar gerakan yang diperjuangkan maksimal.
2. Untuk memajukan demokrasi secara substantif, gerakan LSM harus mampu merebut instrumen demokrasi yang utama sehingga mampu merubah kebijakan yang diimajinasikan. Oleh karenanya dalam hal ini karakter "ideologis" nonpartisan dan "berjarak" dengan masyarakat politik harus tafsir ulang. Perjuangan konsolidasi demokrasi membutuhkan kemenangan politik dalam merebut instrumen demokrasi dan memperluas aliansi perjuangan.